



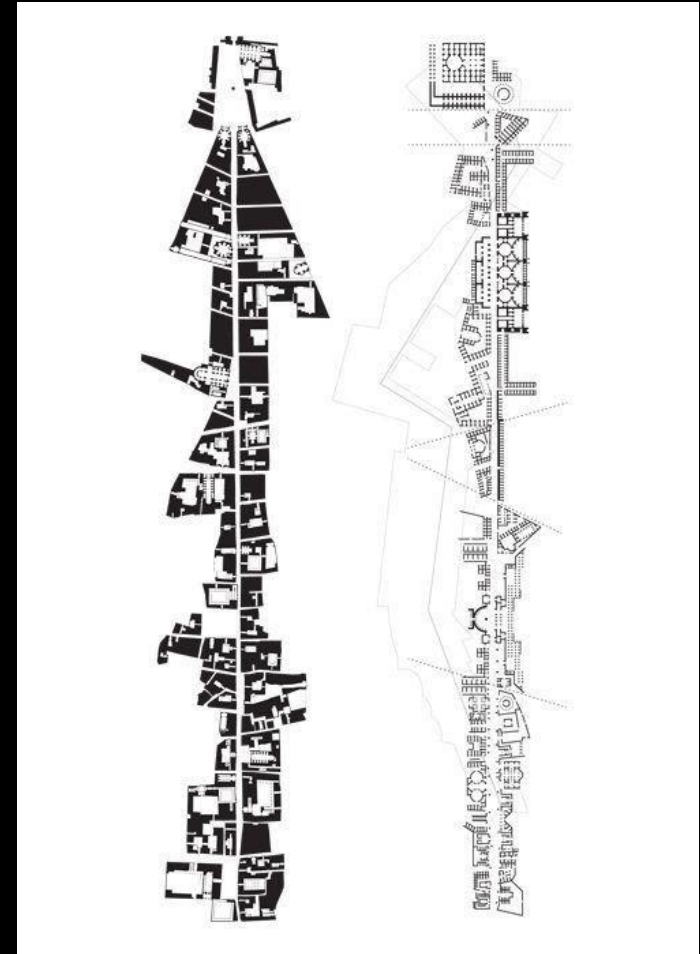
PERTEMUAN 4

MORFOLOGI KOTA

FIGURE & GROUND

URBAN LINKAGE

PLACE



PENGANTAR PERANCANGAN PERMUKIMAN

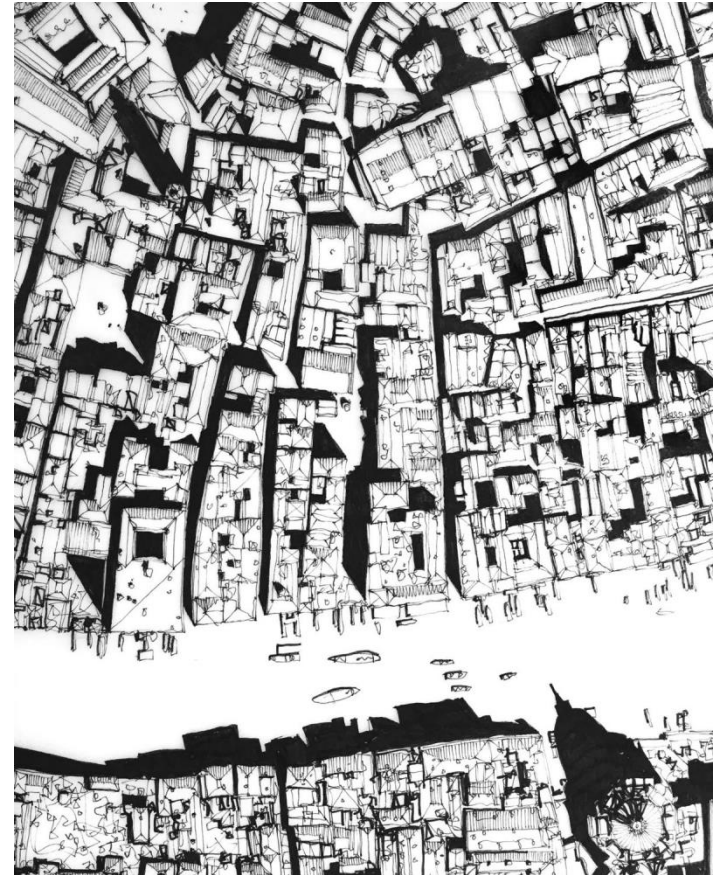
SEMESTER GENAP 2026 / 2027

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS TEKNIK , UPI Y.A.I

DOSEN : IR. ST. TRIKARIASTOTO, MT

PENDAHULUAN

- Setelah memahami morfologi kota, kita perlu tahu juga struktur-struktur atau pola-pola lain yang membentuk suatu kota.
- Kota dapat dilihat secara fisik dan dipahami bagaimana karakteristik dan kondisinya.
- Kota dapat dipahami juga berkaitan dengan distribusi kegiatan dan fungsi kota saling berinteraksi.
- Teori morfologi kota menurut Robert Trancik.
- Tambahan materi tentang urban space dan urban place..



CIVIC CENTER SUGGESTIONS



FIGS. 626-31—SIX CIVIC CENTER GROUPS

Bird's-eye views developed from the plans, Figs. 618-23, (From drawings by Franz Henning.)



FIGS. 632-33—PLAN AND SKETCH FOR CIVIC GROUP

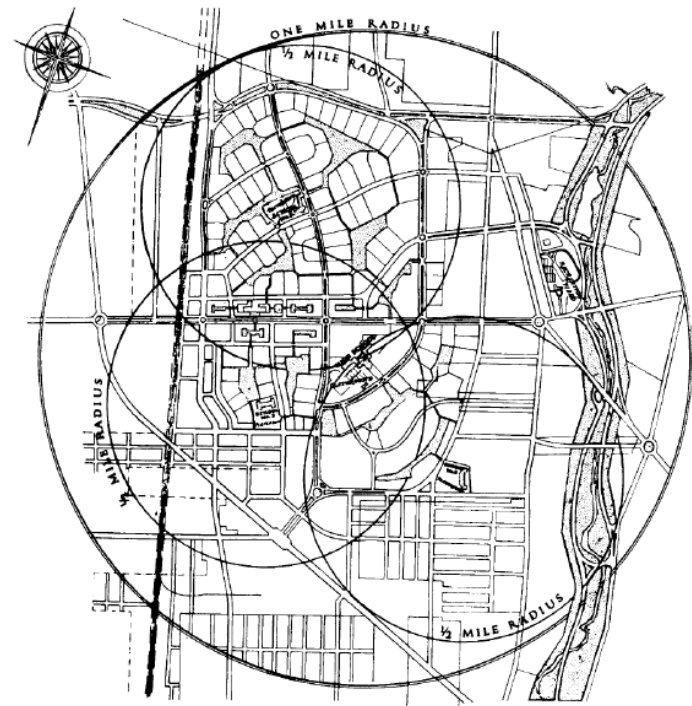


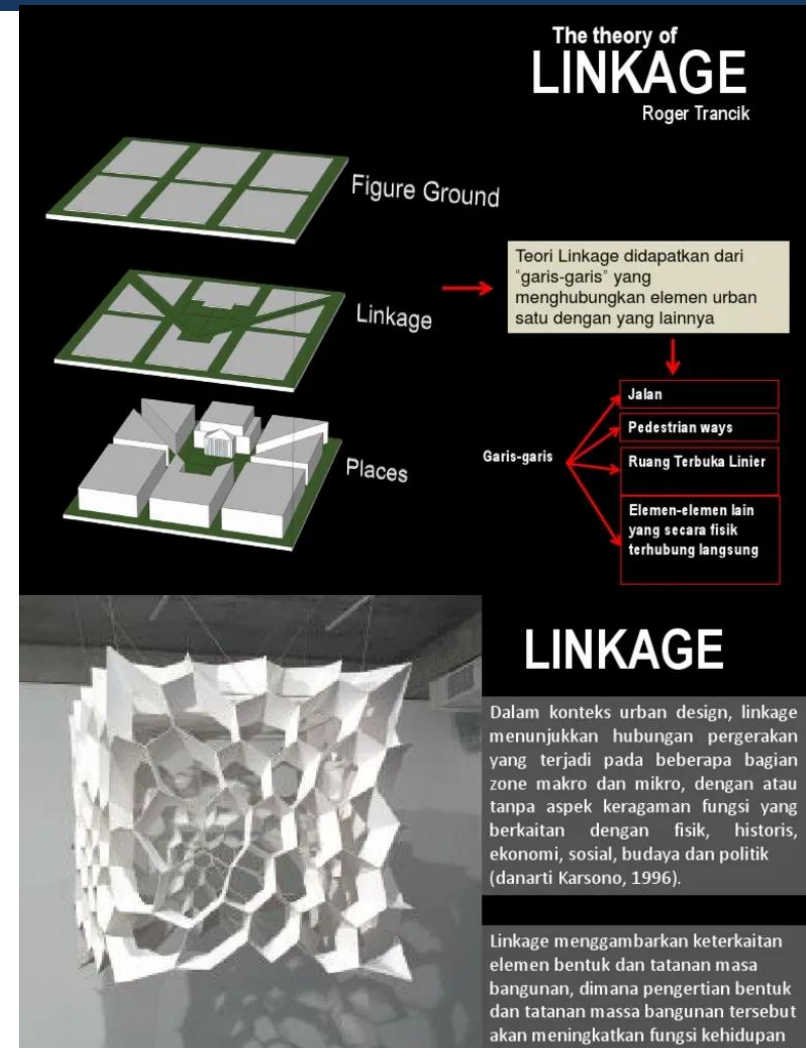
Fig. 6. General plan showing neighborhoods.

MORFOLOGI KOTA

Morfologi suatu kawasan tercermin pada pola tata ruang, bentuk arsitektur bangunan, dan elemen-elemen fisik kota lainnya pada keseluruhan konteks perkembangan kota.

Menurut Trancik (1986), teori morfologi kota meliputi (kota sebagai produk, Zahnd)

- **Figure ground**, menekankan pada elemen solid dan void pada kota. Solid adalah bagian dari kota yang terbangun, sementara void adalah bagian dari kota yang tidak terbangun;
- **Linkage**, menekankan pada hubungan antar pusat aktivitas yang ada di dalam kota; dan
- **Place**, menekankan pada makna dari setiap ruang yang ada pada kota.



URBAN SPACE

- Urban space pada dapat dilihat dalam hubungannya dengan solid (massa) dan void (ruang terbuka / tertutup)
- **Urban space berupa ruang terbuka (open space) yang memiliki arti / nilai dan bukan sekedar ruang kosong.**
- Open space dalam gaya arsitektur lebih spesifik dan subjectif.
- Open space dalam ilmu arsitektur lebih umum dan objective.



URBAN SPACE

Open space dibedakan :

- Ruang Terbuka Publik dan
- Ruang Terbuka Hijau.

Pengertian ruang terbuka :

- Pengertian ruang terbuka di Eropa / Amerika cenderung bersifat aktif (sebagai tujuan pembentukan massa).
- Sedangkan di Asia cenderung pendekatan pasif (akibat bentukan massa)



URBAN SPACE

- Urban space pada dapat dilihat dalam hubungannya dengan solid (massa) dan void (ruang terbuka / tertutup)
- **Urban space berupa ruang terbuka (open space) yang memiliki arti / nilai dan bukan sekedar ruang kosong.**
- **Open space dibedakan : Ruang Terbuka Publik dan Ruang Terbuka Hijau.**
- Open space dalam gaya arsitektur lebih spesifik dan subjectif.
- Open space dalam ilmu arsitektur lebih umum dan objective.



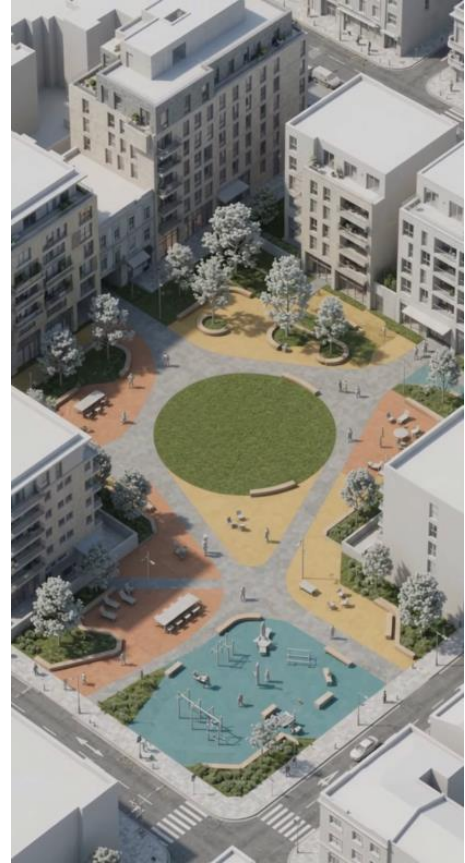


FIGURE GROUND

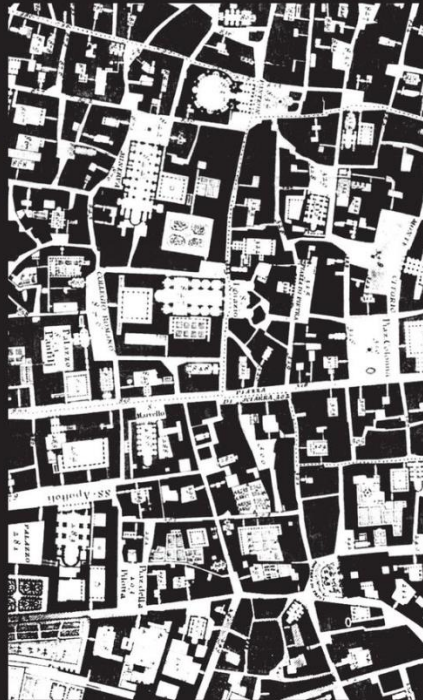
PRACTICE
“Photorealist representation”



One image just shows the
appearance of reality

VS

THEORY
“Conceptual Notation”



The other image invents
a concept

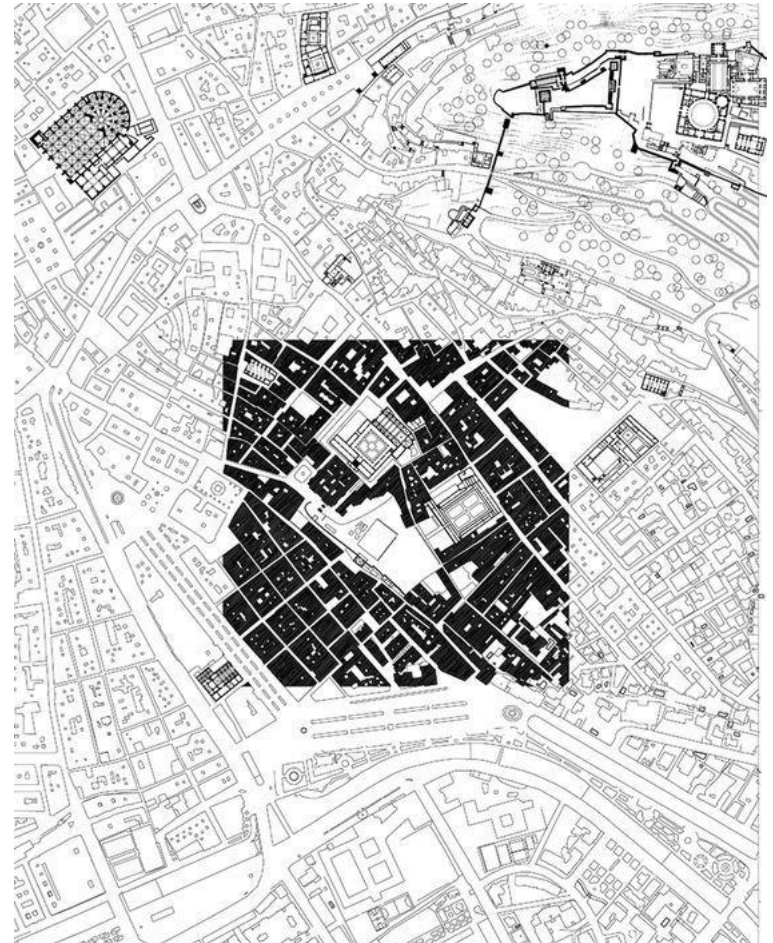


FIGURE GROUND

AI : "Figure-ground" adalah konsep yang memiliki dua makna utama: dalam persepsi visual dan desain merujuk pada kemampuan membedakan elemen fokus (figure) dari latar belakangnya (ground).

Dalam arsitektur dan perencanaan kota adalah analisis hubungan antara massa bangunan (figure) dan ruang terbuka (ground). Baik dalam konteks persepsi maupun desain kota.

Teori ini membantu memahami struktur dan hierarki visual, secara gambar / desain maupun pada tata ruang fisik.

Zahnd : Pola perkotaan dengan melihat hubungan antara bentuk yang dibangun (building / mass / solid) dan ruang terbuka (open space / void)



FIGURE GROUND

- **Tujuan:** Membantu mengidentifikasi pola tekstur tata ruang perkotaan, masalah keteraturan massa dan ruang, serta mempelajari tipologi massa bangunan dan ruang terbuka.
- **Penerapan:** Memahami bagaimana bangunan-bangunan (elemen padat/solid) membentuk ruang-ruang publik seperti jalan atau taman (elemen kosong/void).
- Alat untuk mengidentifikasi sebuah tekstur dan pola-pola tata ruang perkotaan (urban space) dan mengidentifikasi masalah keteraturan massa / ruang perkotaan.



FIGURE GROUND

Figure – Ground dapat dilihat pada skala Makro Kota dan Skala Mikro Kota'

Secara tekstural, yang mengekspresikan rupa kehidupan dan kegiatan perkotaan dapat diklafisikasikan menjadi 3

- Homogen, hanya ada satu pola penataan
- Heterogen, ada lebih dari dua pola penataan
- Menyebar, kecenderungan sporadis atau tidak memiliki pola yang jelas

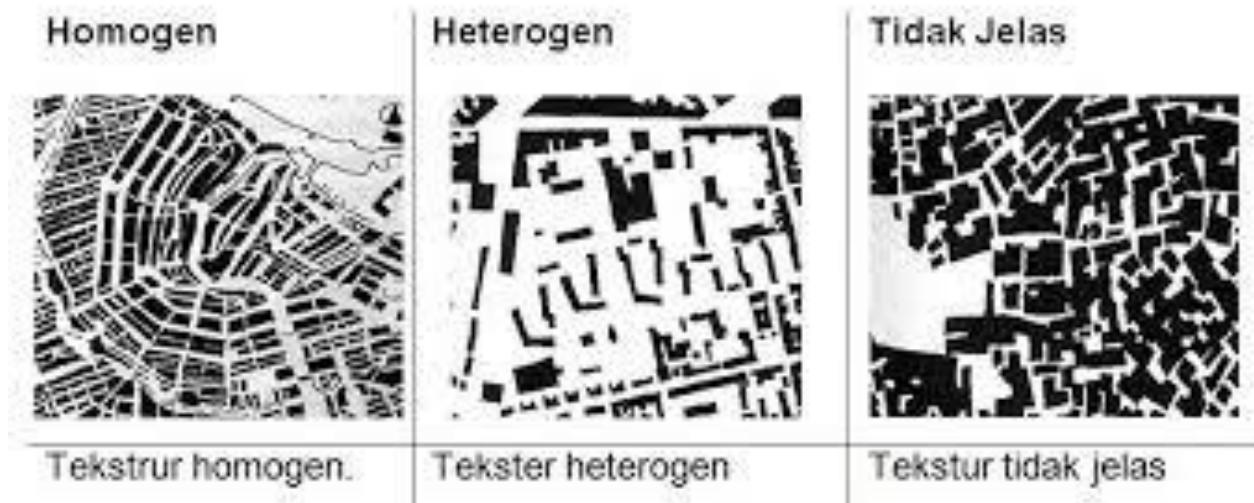
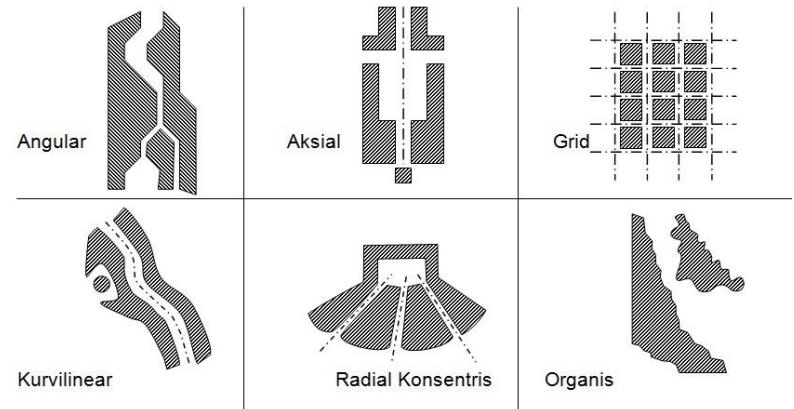


FIGURE GROUND

Sistem Poche dalam figure - ground.

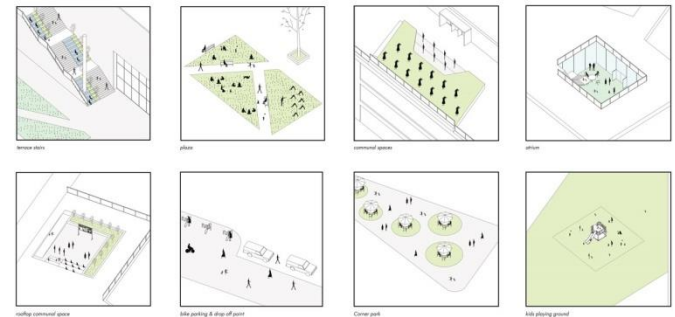
Poche adalah wadah ruang yang dibentuk oleh solid-solid yang mengartikulasikan void-void.

Biasanya digunakan dalam skala mikro perkotaan, bahkan dalam skala bangunan / gedung.



LINKAGE

- **AI** : Teori urban linkage (keterkaitan perkotaan) adalah teori yang menekankan pentingnya koneksi dan hubungan antar elemen dalam suatu kota, seperti jalan, bangunan, dan ruang publik, untuk menciptakan tatanan kota yang terpadu.
- Teori ini menggunakan konsep "garis" (linkage) untuk memahami bagaimana bagian-bagian kota terhubung secara visual, struktural, dan kolektif.
- **Zahnd** : **Dinamika perkotaan yang dianggap sebagai generator perkotaan.**
- Analisis linkage alat untuk memperhatikan dan menegaskan hubungan-hubungan dan gerakan-gerakan sebuah tata ruang perkotaan (urban fabric)



LINKAGE

Hubungan sebagai bentuk kolektif :

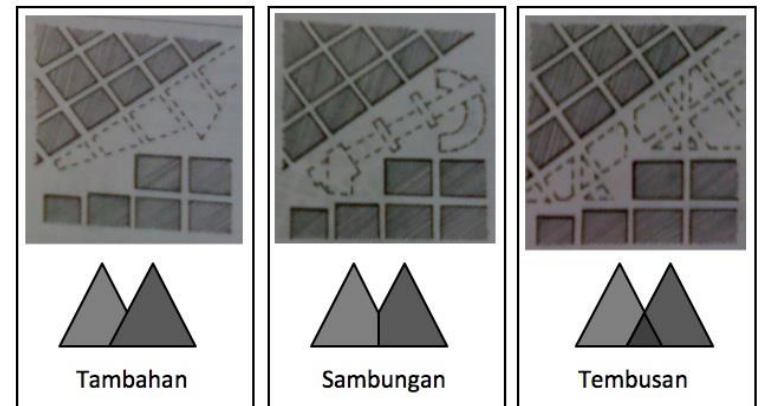
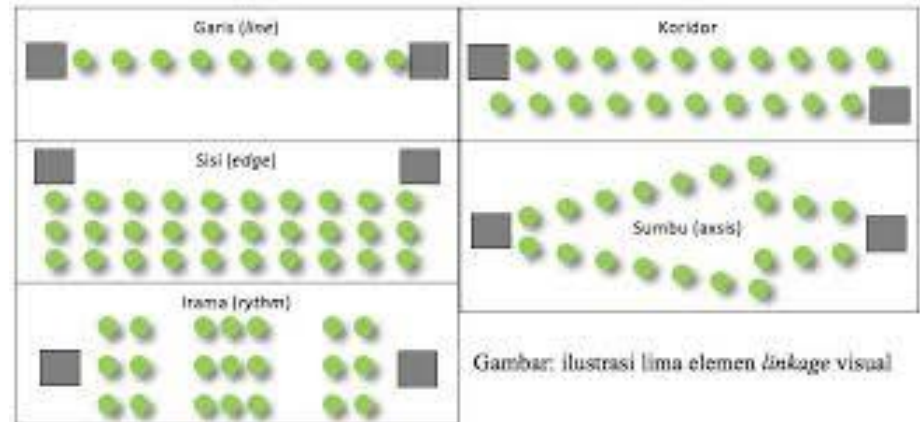
- Berbeda dengan lingkungan atau kawasan
- Berhubungan atau selaras dengan lingkungan atau kawasan



LINKAGE

Linkage perkotaan dapat dibedakan :

- Linkage yang Visual (5 elemen linkage visual)
- Linkage yang Struktural
- Linkage yang Kolektif



Compodition form	Mega form	Group form

Linkage Struktural

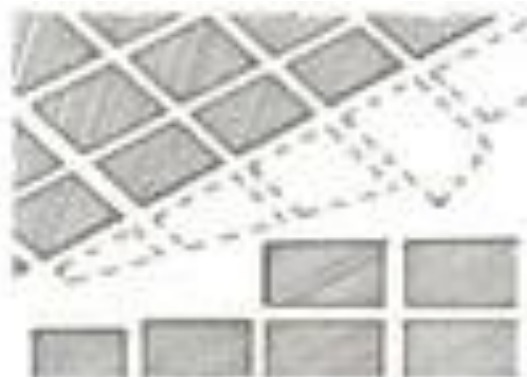
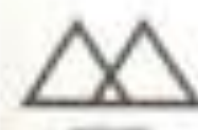
TAMBAHAN, melanjutkan pola massa yang sudah ada sebelumnya



SAMBUNGAN, memperkenalkan pola baru pada lingkungan di sekitarnya



TEMBUSAN, pola massa yang ada merupakan campuran pola yg sdh ada disekitarnya



PLACE

- *Place* (tempat) adalah *space* yang sudah diberi makna subjektif, sejarah, fungsi sosial, dan nilai budaya oleh manusia yang menggunakannya.
- Satu tempat pada perkotaan yang memiliki makna dan identitas khusus, sehingga dikenali secara ruang perkotaan dan menjadi titik temu (**meeting point**) oleh masyarakat kota.
- **Zahnd** : Perhatian pada segi seberapa besar kepentingan tempat-tempat di perkotaan yang terbuka terhadap sejarah, budaya dan sosialisasinya.



PLACE

- Teori **Place** (dalam konteks perancangan kota/urban design) menyatakan bahwa ruang fisik (**space**) akan berubah menjadi tempat (**place**) yang bermakna ketika manusia memberikan nilai budaya, pengalaman, dan ikatan emosional terhadap ruang tersebut.
- AI : Teori urban place adalah teori yang mengkaji bagaimana ruang fisik perkotaan diberi makna dan identitas berdasarkan aspek sosial dan budaya, sehingga berubah dari sekadar space (ruang kosong) menjadi place (tempat bermakna).
- Teori ini menekankan pentingnya merancang kota sebagai wadah aktivitas sosial dan budaya dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti persepsi pengguna, citra kota, identitas, dan keterkaitan antara elemen perkotaan.



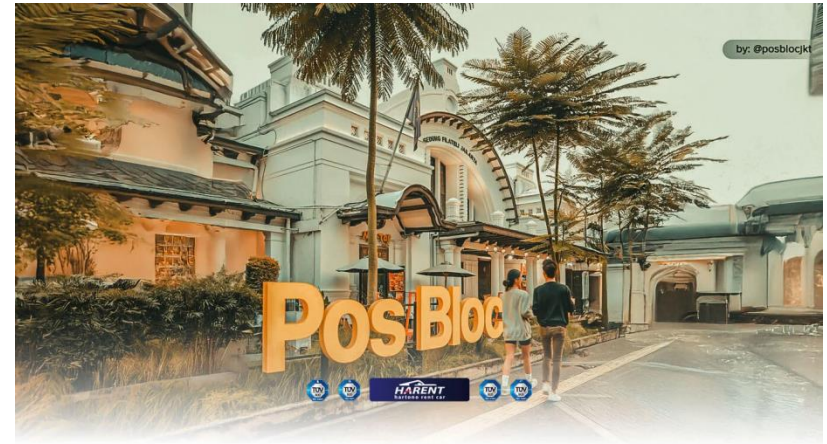
PLACE

- Menurut Markus Zahnd (1999, p.137), agar sebuah ruang publik dapat mencapai tingkat kenyamanan tersebut bagi penggunaannya, yaitu warga kota, sebuah ruang publik harus dapat menjadi sebuah place bagi warga kota penggunaannya.
- Menurut rumusan Roger Trancik, sebuah place : “Sebuah space akan ada kalau dibatasi sebagai sebuah void, dan sebuah space akan menjadi sebuah place kalau mempunyai arti dari lingkungan yang berasal dari budaya setempat”. (Zahnd, 1999, p.138)



URBAN PLACE MAKING

- **Urban placemaking** adalah proses kolaboratif untuk membentuk ruang publik yang berkualitas agar masyarakat merasa nyaman, memiliki keterikatan emosional, dan aktif berinteraksi.
- **Placemaking** adalah salah satu cara lain untuk meningkatkan kualitas tempat di dalam suatu lingkungan. Pengembangan tersebut pun turut dapat memajukan komunitas/ penghuninya dan area-area di sekitarnya. Placemaking bertujuan untuk menjadi pendukung pergerakan, memperluas jaringan, serta berbagi pengalaman dan sumber daya bagi placemakers



URBAN PLACE MAKING

Prinsip Utama Urban Placemaking

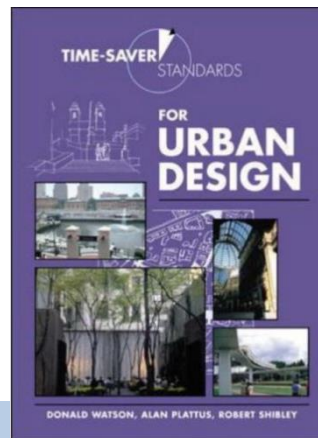
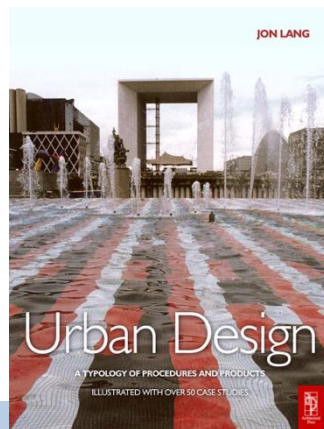
Berdasarkan teori dari Project for Public Spaces (PPS) dan pendekatan penataan kawasan modern, ada 4 faktor utama:

- **Akses dan Konektivitas (*Access & Linkage*)**
- **Kenyamanan dan Citra (*Comfort & Image*): Penggunaan dan Aktivitas (*Uses & Activities*)**
- **Sosiabilitas (*Sociability*)**
- **Desain yang Berpusat pada Manusia (*Human-Centered Design*)**
- **Penguatan *Sense of Place*:**
Menghadirkan karakter unik, sejarah lokal, atau budaya khas daerah setempat sehingga masyarakat memiliki kebanggaan dan alasan untuk kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Branch, Melville C, (1996) Perencanaan Kota Komprehensif Pengantar dan Penjelasan, edisi terjemahan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Catanese, Anthony J & Snyder, James C (1992) Perencanaan Kota, terjemahan edisi kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Zahnd, Marcus (1999) Perancangan Kota Secara Terpadu, Penerbit kanisius Yogyakarta
- Heryanto, Bambang (2011), Roh dan Citra Kota, Peran Perancangan Kota sebagai Kebijakan Publik, Brilian Internasional, Surabaya
- Yunus, Hadi Sabari (2001), Struktur Tata Ruang Kota, Pustaka Pelajar Yogyakarta





St Trikariastoto



Audio



Video



Participants



React



Share



More



Leave room



Type here to search



14:04
12/10/2026

